

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan suatu bangsa tidak dapat dilepaskan dari peran pendidikan sebagai sarana utama peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara menyeluruh, meliputi aspek spriritual, intelektual, dan keterampilan. Salahudin (2011), mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang mencakup kegiatan pembinaan, pengajaran, pengawasan, pengendalian, pemberian pengaruh, serta transfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Tujuan dari proses tersebut adalah mengurangi kebodohan, memperluas pengetahuan, serta memberikan kepribadian yang lebih baik dan berguna dalam kehidupan. Pada era abad ke-21, kemampuan literasi membaca menjadi kompetensi dasar yang sangat diperlukan karena mendukung penguasaan pengetahuan, teknologi, serta kemampuan berpikir kritis (Wijaya *et al.*, 2016). Oleh sebab itu, pengembangan literasi membaca perlu dilakukan sejak pendidikan dasar melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berorientasi pada kebermaknaan belajar.

Pada pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa sekaligus kemampuan berpikir peserta didik. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, Bahasa Indonesia menjadi sarana untuk memperoleh informasi dan membangun pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk penguasaan empat keterampilan berbahasa yang saling terintegrasi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Jadidah *et al.*, 2023). Dari keempat keterampilan tersebut, membaca pemahaman memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi landasan bagi keberhasilan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran serta membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Membaca pemahaman dapat dipahami sebagai aktivitas kognitif yang menuntut siswa untuk memahami, menafsirkan, dan mengolah makna yang terkandung dalam teks bacaan. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tertulis. Dalam konteks ini, membaca pemahaman tidak hanya menitikberatkan pada kelancaran membaca, melainkan pada kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam (Sarika *et al.*, 2021). Rubin dalam Rahman (2020), mengklasifikasikan kemampuan membaca pemahaman ke dalam empat tingkatan, yakni literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Pemahaman literal mengacu pada kemampuan menemukan informasi yang tertulis secara eksplisit dalam teks. Pemahaman interpretatif mencakup kemampuan menafsirkan makna, menemukan hubungan antargagasan, serta menarik kesimpulan. Selanjutnya, pemahaman kritis menuntut kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi, sedangkan pemahaman kreatif berkaitan dengan pengembangan gagasan baru berdasarkan isi bacaan. Keempat aspek tersebut perlu dikembangkan secara proporsional agar siswa mampu memahami teks secara mendalam dan bermakna.

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang dipublikasikan oleh OECD, Indonesia berada pada peringkat ke-71 dari 81 negara dan ekonomi peserta pada aspek literasi membaca dengan skor rata-rata 359 poin, sedangkan rata-rata OECD mencapai 476 poin (OECD, 2023). Temuan tersebut diperkuat data Rapor Pendidikan 2025 menunjukkan adanya perbedaan kemampuan literasi murid pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah dasar umum dan pendidikan keagamaan telah mencapai kategori baik, sementara Madrasah Ibtidaiyah masih berada pada kategori sedang dengan capaian literasi sebesar 58,96% (Kemendikdasmen, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca siswa secara teknis belum sepenuhnya diiringi oleh kemampuan memahami isi bacaan secara optimal.

Berdasarkan hasil asesmen sumatif semester ganjil Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bandung yang melibatkan 56 peserta didik menunjukkan bahwa sebanyak 27 peserta didik (47,37%) belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 70. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa hampir separuh siswa belum berhasil memenuhi target pembelajaran yang ditentukan. Situasi ini menandakan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah sehingga pencapaian tujuan pembelajaran belum optimal.

Hasil wawancara dengan guru Kelas V semakin memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa siswa relatif menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, menyusun simpulan isi bacaan, dan menyampaikan kembali pemahaman mereka dalam bentuk tulisan. Selain itu, siswa cenderung kurang fokus saat membaca dan menunjukkan minat baca yang masih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa belum mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik pada tingkat pemahaman literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif. Di sisi lain, bahan bacaan yang digunakan serta strategi pembelajaran yang diterapkan dinilai belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca. Berbagai upaya yang telah dilakukan guru, termasuk meminta siswa membaca teks secara berulang, belum memberikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan.

Berdasarkan temuan tersebut, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan sekaligus melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan membaca, menulis, berpikir, dan berdiskusi. Di samping itu, media pembelajaran dilibatkan untuk meningkatkan minat dan fokus siswa selama kegiatan membaca sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode *Extending Concepts Through Language Activities* (ECOLA). Metode ECOLA yang dikembangkan oleh Smith-Burke mengintegrasikan keterampilan membaca,

menulis, berbicara, dan menyimak guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Menurut Abidin (2012), metode ECOLA membantu siswa mengembangkan kemampuan menginterpretasikan serta memantau pemahaman terhadap isi bacaan melalui aktivitas membaca, menulis, dan diskusi. Karakteristik tersebut relevan dengan permasalahan yang ditemukan pada siswa, khususnya dalam kemampuan menyimpulkan, mengungkapkan kembali informasi, serta memahami isi bacaan secara mendalam.

Disamping pemilihan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran menarik menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam membaca. Salah satu media yang relevan adalah *Literacy Cloud*, yaitu *platform* bacaan digital yang menyediakan beragam bahan bacaan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Media ini menyajikan bacaan yang didukung oleh unsur visual menarik sehingga dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan sekaligus meningkatkan motivasi membaca. Penggunaan media digital yang memadukan unsur teks dan visual memungkinkan siswa memproses informasi secara lebih efektif sehingga mendukung peningkatan pemahaman bacaan (Sayekti, Suwarjo, & Chang, 2022).

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian Deka, Fatimah, & Rohmah (2024) penerapan metode ECOLA mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V secara signifikan dengan tingkat efektivitas sebesar 79,90%. Penelitian Fitria (2021) juga membuktikan bahwa penerapan metode ECOLA dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa Kelas IV, yang ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 57,95% pada siklus I menjadi 97,72% pada siklus III. Selain itu, Zuchdi dalam Mailasari (2021) menyatakan bahwa metode ECOLA efektif karena mendorong siswa berpikir aktif berpikir dan memberikan respons terhadap isi bacaan yang dipelajari.

Di sisi lain, berbagai penelitian terkait penggunaan *Literacy Cloud* memperlihatkan hasil yang positif. Dewi, Labudasari, & Sumiati (2024), menyatakan bahwa penerapan media *Literacy Cloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik Kelas V dari 65,16 *pretest* menjadi 85,00 *posttest* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Islami (2024) membuktikan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen meningkat dari 61,1 saat *pretest* menjadi 80,1 pada *posttest*. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan media konvensional hanya mengalami peningkatan dari 61,6 menjadi 67,7. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Literacy Cloud* memiliki potensi besar sebagai media pendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Meskipun metode ECOLA dan media *Literacy Cloud* telah terbukti efektif secara terpisah, kedua pendekatan tersebut dalam penelitian masih terbatas mengkombinasikan keduanya dalam satu rancangan pembelajaran, terutama pada konteks Madrasah Ibtidaiyah Kelas V. Secara teoretis metode ECOLA mampu mengembangkan proses pemahaman bacaan melalui aktivitas membaca, menulis, dan berdiskusi, sedangkan *Literacy Cloud* mampu meningkatkan minat serta partisipasi peserta didik menyediakan pula bahan bacaan yang menarik dan kaya visual. Integrasi keduanya berpotensi menjadi solusi yang lebih komprehensif terhadap permasalahan membaca pemahaman yang ditemukan pada siswa.

Atas dasar berbagai uraian tersebut, penelitian berjudul “Penerapan Metode ECOLA Berbantuan Media *Literacy Cloud* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah” di MIN 1 Kota Bandung layak untuk dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran membaca pemahaman serta kontribusi praktis bagi guru sebagai alternatif pembelajaran inovatif dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang yang dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V MIN 1 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Direct Instruction* di kelas kontrol?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V MIN 1 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* di kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode *Direct Instruction* Kelas V MIN 1 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dirumuskan berlandaskan pada rumusan masalah diatas yakni:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V MIN 1 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Direct Instruction* di kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V MIN 1 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* di kelas eksperimen.
3. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan metode *Direct Instruction* Kelas V MIN 1 Kota Bandung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat penelitian diuraikan dibawah ini:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian keilmuan di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait implementasi metode ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*) berbantuan media *Literacy Cloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi pengembangan pembelajaran berbasis literasi yang inovatif dengan pemanfaatan media digital sebagai pendukung pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud*, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna, sehingga kemampuan membaca pemahaman mereka dapat berkembang secara optimal, bertahap dan berkelanjutan.

b. Bagi Guru

Kajian ini, guru diharapkan dapat memperoleh bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi pembelajaran sekaligus meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* sebagai inovasi pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi konkret mengenai penerapan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan budaya literasi dan kualitas lulusan.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan memperoleh pengalaman dan wawasan yang lebih mendalam terkait implementasi metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud*. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan data empiris yang dapat mendukung efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

E. Kerangka Berpikir

Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca dalam hati yang menekankan kemampuan visual, daya ingat, dan proses berpikir tanpa melibatkan suara atau gerakan bibir. Menurut Rubin dalam Rahman (2020), membaca pemahaman ialah proses kognitif yang kompleks yang memungkinkan pembaca membangun dan mengembangkan pengetahuan, sehingga mencapai pemahaman informasi yang terkandung dalam bacaan. Oleh karena itu, fokus utama kegiatan membaca ini bukan pada pelafalan kata, melainkan pada pemaknaan serta penafsiran pesan yang disampaikan melalui teks (Fitria, 2021).

Merujuk pada pendapat Rubin dalam Rahman (2020), indikator membaca pemahaman meliputi:

1. Pemahaman *literal*
Kemampuan menemukan informasi yang tertulis secara jelas dan nyata.
2. Pemahaman interpretatif
Kemampuan menafsirkan bacaan, menarik kesimpulan, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta membandingkan informasi.
3. Pemahaman kritis
Kemampuan menganalisis, menilai, dan mengevaluasi isi bacaan untuk membedakan informasi yang benar dan kurang tepat.
4. Pemahaman kreatif
Kemampuan mengembangkan dan menyajikan kembali isi bacaan dalam bentuk atau gagasan baru.

Penguasaan kemampuan membaca pemahaman memerlukan pembelajaran yang berkesinambungan dan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kemampuan tersebut. Salah satu metode yang relevan ialah *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA) yang diperkenalkan oleh Smith Burke (1982), yang dimana metode ini menekankan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sebagai satu kesatuan proses pembelajaran yang saling mendukung. Melalui metode tersebut, peserta didik didorong untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi isi bacaan secara mendalam. Menurut Tierney (2005), integrasi keterampilan berbahasa sangat penting dalam mengevaluasi dan memperdalam pemahaman membaca siswa, sehingga metode ECOLA dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Keberhasilan penerapan metode *Extending Concept Through Language Activities* (ECOLA) didukung oleh penggunaan media pembelajaran digital yang interaktif, salah satunya *Literacy Cloud*. Platform ini menyediakan berbagai sumber bacaan berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan disajikan dalam bentuk *e-book*, audio, dan video interaktif. Pemaduan metode ECOLA dengan media *Literacy Cloud* tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa. Pembelajaran membaca dapat berlangsung secara aktif, menarik, dan bermakna berpotensi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Penggunaan media *Literacy Cloud* dalam pembelajaran ECOLA mendorong siswa untuk membaca dengan tujuan yang jelas, menulis tanggapan terhadap bacaan, berdiskusi, serta merefleksikan pemahaman mereka. Melalui proses tersebut, kegiatan membaca tidak hanya berorientasi pada pemahaman isi teks, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam mengolah informasi, pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Tahapan metode ECOLA menurut Burke (1982) disempurnakan oleh Abidin (2012), dipadukan dengan penggunaan media *Literacy Cloud* yakni:

1. Menentukan tujuan membaca atau tujuan komunikatif

Guru membimbing siswa menetapkan tujuan membaca sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teks bacaan dipilih dari Media *Literacy Cloud* agar sesuai dengan jenjang dan kemampuan siswa, sehingga kegiatan membaca menjadi lebih terarah.

2. Membaca dalam hati

Siswa membaca teks digital yang diakses melalui *Literacy Cloud* secara mandiri dengan tetap mengingat tujuan membaca untuk membantu memahami isi bacaan.

3. Mewujudkan pemahaman melalui aktivitas menulis

Setelah membaca, siswa menuliskan hasil pemahaman, interpretasi isi teks, serta bagian bacaan yang belum dipahami berdasarkan teks yang dibaca dari Media *Literacy Cloud* sebagai bentuk pemantauan pemahaman diri.

4. Diskusi kelompok

Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk bertukar pendapat, membandingkan pemahaman, serta menyempurnakan pemahaman terhadap bacaan yang diperoleh dari *Literacy Cloud*.

5. Menulis dan membandingkan hasil interpretasi

Siswa menyusun kembali hasil pemahaman akhir dan membandingkannya dengan pendapat teman atau kelompok lain untuk memperoleh kesimpulan yang lebih tepat dan menyeluruh.

Selain metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* yang diterapkan pada kelas eksperimen, pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode *Direct Instruction*. *Direct Instruction* merupakan metode pembelajaran yang menekankan sentral guru dalam proses menyampaikan materi secara eksplisit, sistematis, dan terstruktur agar siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara bertahap (Arends, 2012). Metode ini dibuat untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dan

keterampilan dasar secara efektif melalui arahan guru yang jelas dan terkontrol. Dalam penerapannya, metode *Direct Instruction* menempatkan guru sebagai sumber utama informasi, sedangkan siswa berperan mengikuti arahan pembelajaran dan memperkuat pemahaman melalui latihan.

Pelaksanaan metode *Direct Instruction* penelitian ini didasarkan pada sintaks pembelajaran dikembangkan oleh Arends (2012), yakni:

1. Tahap Persiapan (*Preparation*)

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, serta menyiapkan kondisi belajar agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Penyajian Materi (*Presentation*)

Guru menyampaikan materi secara sistematis dan terarah agar siswa dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik.

3. Latihan Terbimbing (*Guided Practice*)

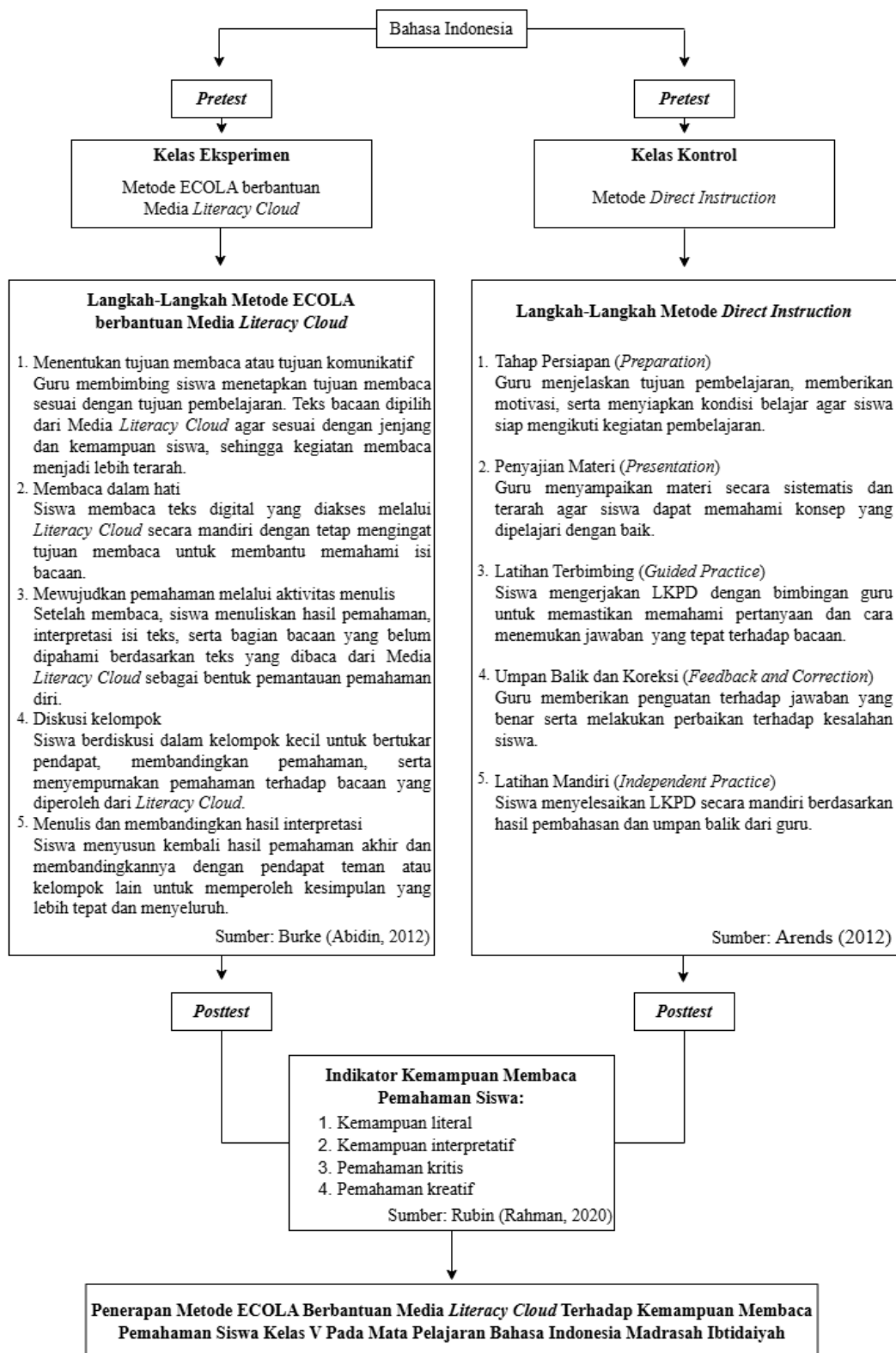
Siswa mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru untuk memastikan memahami pertanyaan dan mengarahkan cara menemukan jawaban yang tepat terhadap bacaan.

4. Umpan Balik dan Koreksi (*Feedback and Correction*)

Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar serta melakukan perbaikan terhadap kesalahan siswa.

5. Latihan Mandiri (*Independent Practice*)

Siswa menyelesaikan LKPD secara mandiri berdasarkan hasil pembahasan dan umpan balik dari guru.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Mengacu pada rumusan masalah serta kajian teori yang telah dipaparkan, hipotesis penelitian ini, yaitu:

H_a: Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa Kelas V MIN 1 Kota Bandung yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

H₀: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa Kelas V MIN 1 Kota Bandung yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Direct Instruction* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan penelitian, berikut disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Giar Anugrah Pratama, Sofyan Iskandar, dan Nadia Tiara Antik Sari (2025) berjudul “Pengaruh Metode ECOLA Berbantuan Media *Literacy Cloud* pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Narasi SD Kelas V”. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian mengindikasikan penerapan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa Kelas V sekolah dasar. Hal tersebut ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu dari nilai *pretest* sebesar 63,8 menjadi nilai *posttest* sebesar 82,8, serta hasil uji statistik memperlihatkan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga pembelajaran dengan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* dinyatakan lebih efektif dibandingkan metode pembandingan. Persamaan kajian tersebut dengan kajian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode ECOLA berbantuan

media *Literacy Cloud*. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran pada kelas kontrol, lokasi penelitian, serta karakteristik subjek penelitian. Penelitian sebelumnya membandingkan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* dengan metode DRTA, sedangkan penelitian ini membandingkan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* dengan metode *Direct Instruction*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani, Annisa (2017) “Penerapan Metode *Extending Concept Through Language Activities* untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Kalimat Utama dan Penjelas (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas IV SDN Darangdan di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang)”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan tiga siklus. Hasil penelitian mengindikasikan metode ECOLA mampu meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil pembelajaran pada setiap siklus. Persentase perencanaan pembelajaran meningkat dari 66,67% pada siklus I, menjadi 74,07% pada siklus II, dan mencapai 85% pada siklus III dengan kategori baik sekali. Selain itu, aktivitas dan keaktifan siswa juga mengalami peningkatan secara konsisten hingga mencapai kategori baik sekali pada siklus III. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode ECOLA dalam pembelajaran membaca. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian, serta konteks pembelajaran. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kemampuan menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas melalui membaca intensif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah melalui metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* serta dibandingkan dengan metode *Direct Instruction*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika, Diana (2018) “Pengaruh Teknik ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*) terhadap

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 5 Bungtiang Tahun Pelajaran 2017/2018". Kajian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *pretest and posttest control group design*. Hasil penelitian mengindikasikan penerapan teknik ECOLA mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t memperlihatkan nilai $t_{hitung} = 15,89 > t_{tabel} = 2,03$ pada sig. 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan teknik ECOLA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Persamaan kajian tersebut dengan kajian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan teknik/metode ECOLA dalam pembelajaran membaca. Adapun perbedaannya pada konteks pembelajaran, perlakuan, dan pendekatan pembandingan. Penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh teknik ECOLA tanpa bantuan media digital pada siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* serta membandingkannya dengan metode *Direct Instruction* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama menerapkan metode ECOLA dalam pembelajaran membaca serta menunjukkan bahwa metode ECOLA mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun perbedaannya terletak pada media yang digunakan, subjek penelitian, lokasi penelitian, desain penelitian, serta metode pembandingan yang diterapkan. Penelitian ini mengombinasikan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* dan membandingkannya dengan metode *Direct Instruction* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan metode ECOLA berbantuan media *Literacy Cloud* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.